

Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Sudimampir Banjarmasin

Nurlaila

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email : 2210113220013@mhs.ulm.ac.id

Siti Zahra

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email : 2210113120005@mhs.ulm.ac.id

Rabiatul Adawiyah

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email : 2210113220019@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Pada saat ini masih sering terjadi perilaku curang yang dilakukan oleh para pedagang. Salah satu sebab terjadinya tindakan tersebut adalah rendahnya tingkat keagamaan. Berdasarkan penelitian terdahulu tingkat keagamaan berpengaruh terhadap perilaku pedagang. Artikel ini meneliti bagaimana pengaruh antara tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survei melalui pembagian kuesioner kepada 28 pedagang yang di pilih secara acak. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan hasil bahwa tingkat keagamaan mempengaruhi perilaku pedagang. Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang telah di analisis yaitu semakin tinggi tingkat keagamaan pedagang maka perilaku pedagang akan semakin baik.

Kata Kunci : Tingkat Keagamaan, Pasar Tradisional, Pedagang

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama yang ada dalam kehidupan masyarakat adalah masalah mengenai etos kerja. Mainstream tersebut ada kalanya menimbulkan kekhawatiran tertentu. Apabila etos kerja tidak dapat ditumbuhkan dengan benar maka kemungkinan besar akan menyebabkan suatu bangsa tertinggal jauh dari bangsa yang lain.

Kata etos berasal dari bahasa Yunani artinya kepribadian atau karakter. Etos kerja mengandung makna sikap, karakteristik, kebiasaan yang sifatnya khusus dari manusia. Berkaitan dengan etos kerja dalam ajaran Islam, nilai suatu pekerjaan sangat tergantung niat pelakunya. Seorang individu atau kelompok manusia akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi apabila tujuan etos kerjanya untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Petunjuk syariah merupakan perilaku atau tindakan kerja islami yang seharusnya dijalankan setiap individu. Petunjuk syariah mengutamakan segala bentuk penyelesaian kerja secara baik guna menunjang kehidupan.

Menurut pandangan Islam, kerja dilihat bernilai jika dilakukan guna mencukupi keperluan manusia dan menciptakan kesetaraan pada kehidupan pribadi dan masyarakat. Segala bentuk pekerjaan yang ingin diupayakan dalam islam harus dijalankan dalam kerangka suatu keseimbangan. Namun kewajiban kerja tersebut harus dijaga agar dihindarkan dari dampak israf (berlebihan).

Usaha merupakan suatu bentuk transaksi yang terjadi antar manusia. Agar tercipta kelancaran dalam suatu usaha, maka diperlukan suatu hal yang dapat mengatur dan mengikat usaha tersebut yaitu etika. Etika yang diperlukan yaitu perbuatan dasar yang mampu mengarahkan seseorang dalam membuat suatu keputusan. Etika dalam berusaha yaitu norma norma yang mampu mengatur serta membimbing pelaku-pelaku usaha untuk menjalankan dan mengambil keputusan.

Al-Qur'an dan Hadits telah mengatur tentang etika ketika menjalankan sesuatu. Aturan tersebut antara lain:

1. Memiliki niat yang lurus.
2. Menjalankan kewajibannya terhadap Allah SWT.
3. Berlandaskan mental dan akhlak yang baik.
4. Tidak berlaku curang.
5. Saling menyetujui antar pihak yang bersangkutan.
6. Menjalankan usaha yang halal.
7. Merealisasikan manajemen dan administrasi yang baik serta tepat.

Dalam pandangan Islam, berdasarkan aspek ekonomisnya kerja haruslah di jalan kan sesuai dengan asas keadilan dan tanggung jawab. Namun belakangan ini banyak ditemui dalam transaksi jual beli para pedagang yang tidak jujur dan tidak adil. Seperti yang terjadi di lapangan banyak ditemukan pada pedagang yang tidak jujur seperti mencurangi beratnya timbangan, dan yang berbuat tidak jujur seperti tidak memberitahu kondisi barang dagangan yang cacat.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang membahas mengenai pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang pada pasar sudimampir.

1. Permasalahan

- a. Dalam realitanya pada saat ini masih terdapat pedagang yang tidak jujur, tidak adil dan berlaku curang.
- b. Berdasarkan penelitian terdahulu tingkat keagamaan berpengaruh terhadap perilaku pedagang.

2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan di atas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain:

- a. Bagaimana tingkat keagamaan pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin?
- b. Bagaimana pengaruh tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sudimampir?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei. Menurut Juliansyah Noor (2011), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipakai guna menguji suatu teori yang dilakukan menggunakan cara menguji hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Pasar Sudimampir Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan sebagai lokasi penelitian. Subjek penelitian yang penulis gunakan adalah beberapa pedagang yang melakukan kegiatan jual beli di Pasar Sudimampir Banjarmasin. Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah tingkat keagamaan dan variabel terikat yang digunakan adalah perilaku pedagang.

Penulis menggunakan metode Probability Sampling sebagai metode pengambilan sampel dan teknik yang digunakan untuk memilih anggota populasi sebagai anggota sample pada penelitian ini yaitu teknik simple random sampling atau teknik memilih sample secara

acak dari anggota populasi. Sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 28 pedagang pada Pasar Sudimampir.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data utama dengan metode survei guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden. Kuesioner yang telah disebarkan kepada responden akan diambil kembali oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut. Kuesioner yang dipakai pada penelitian ini memiliki empat ponit penilaian, yakni:

Selalu = empat

Sering = tiga

Kadang-kadang = dua

Tidak pernah = satu

HASIL PENELITIAN

Berikut data yang di peroleh dari penelitian yang telah dilakukan:

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1.	Saya niat melakukan usaha semata-mata untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT	17	8	3	0
2.	Saya niat melakukan usaha bukan hanya untuk mendapatkan materi saja tetapi juga untuk mendapatkan ridha Allah SWT	22	6	0	0
3.	Saya selalu melaksanakan shalat tepat pada waktunya	5	8	14	1
4.	Saya melaksanakan shalat dengan berjamaah walau banyak aktivitas	1	2	24	1
5.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat walaupun saya sedang melakukan kegiatan berjualan	6	5	11	5
6.	Saya melakukan usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan materiil semata	2	2	10	13
7.	Saya melaksanakan puasa sunnah	2	1	25	0
8.	Saya membayar zakat fitrah	18	2	4	3
9.	Saya membayar zakat mal/harta	6	4	7	9
10.	Saya tetap melaksanakan puasa di hulan ramadhan	26	1	0	0
11.	Dalam menjual barang saya memaksakan kehendak kepada pembeli untuk membeli barang	2	2	1	22
12.	Dalam menjual suatu barang saya tidak memaksakan pembeli untuk membeli barang, kecuali pembeli tersebut tertarik kepada barang saya	15	5	6	2

13.	Saya bekerja tanpa mengenal waktu	3	2	12	11
14.	Saya berlaku jujur dalam melakukan jual beli baik dari segi harga, ukuran, maupun bentuk	19	7	0	1
15.	Saya berlaku curang pada harga yang saya tawarkan	2	0	1	25
16.	Saya mengurangi timbangan jualan saya	2	0	1	24
17.	Saya tidak membohongi konsumen terhadap kondisi barang dagangan yang saya jual	14	3	0	11
18.	Saya selalu melakukan akad jual beli	24	3	1	0
19.	Saya menerangkan barang yang saya jual dengan apa adanya	25	3	0	0
20.	Saya memberi hak kepada pembeli untuk memilih	27	1	0	0

Pernyataan diatas dikelompokkan menjadi 3 sub penilaian yaitu:

1. Tingkat keagamaan

Pertanyaan 1: Selalu 17 respon, sering 8 respon, kadang-kadang 3 respon, tidak pernah 0 respon.

Pertanyaan 2: Selalu 22 respon, sering 6 respon, kadang-kadang 0 respon, tidak pernah 0 respon.

Pertanyaan 3: Selalu 5 respon, sering 8 respon, kadang-kadang 14 respon, tidak pernah 1 respon.

Pertanyaan 4: Selalu 1 respon, sering 2 respon, kadang-kadang 24 respon, tidak pernah 1 respon.

Pertanyaan 5: Selalu 6 respon, sering 5 respon, kadang-kadang 11 respon, tidak pernah 5 respon.

Pertanyaan 7: Selalu 2 respon, sering 1 respon, kadang-kadang 25 respon, tidak pernah 0 respon.

Pertanyaan 8: Selalu 18 respon, sering 2 respon, kadang-kadang 4 respon, tidak pernah 3 respon.

Pertanyaan 9: Selalu 6 respon, sering 4 respon, kadang-kadang 7 respon, tidak pernah 9 respon.

Pertanyaan 10: Selalu 26 respon, sering 1 respon, kadang-kadang 0 respon, tidak pernah 0 respon.

2. Perilaku positif

Pertanyaan 12: Selalu 15 respon, sering 5 respon, kadang-kadang 6 respon, tidak pernah 2 respon.

Pertanyaan 14: Selalu 19 respon, sering 7 respon, kadang-kadang 0 respon, tidak pernah 1 respon.

Pertanyaan 17: Selalu 14 respon, sering 3 respon, kadang-kadang 0 respon, tidak pernah 11 respon.

Pertanyaan 18: Selalu 24 respon, sering 3 respon, kadang-kadang 1 respon, tidak pernah 0 respon.

Pertanyaan 19: Selalu 25 respon, sering 3 respon, kadang-kadang 0 respon, tidak pernah 0 respon.

Pertanyaan 20: Selalu 27 respon, sering 1 respon, kadang-kadang 0 respon, tidak pernah 0 respon.

Pertanyaan 8: Selalu 18 respon, sering 2 respon, kadang-kadang 4 respon, tidak pernah 3 respon.

3. Perilaku negatif

Pertanyaan 6: Selalu 2 respon, sering 2 respon, kadang-kadang 10 respon, tidak pernah 13 respon.

Pertanyaan 11: Selalu 2 respon, sering 2 respon, kadang-kadang 1 respon, tidak pernah 22 respon.

Pertanyaan 13: Selalu 3 respon, sering 2 respon, kadang-kadang 12 respon, tidak pernah 11 respon.

Pertanyaan 15: Selalu 2 respon, sering 0 respon, kadang-kadang 1 respon, tidak pernah 25 respon.

Pertanyaan 16: Selalu 2 respon, sering 0 respon, kadang-kadang 1 respon, tidak pernah 24 respon.

Berdasarkan data di atas diperoleh:

Penilaian	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Tingkat Keagamaan	103	37	98	19
Perilaku Positif	124	22	17	14
Perilaku Negatif	11	6	25	95

PEMBAHASAN

Agama mampu memberikan pengaruh pada perilaku manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas. Menurut Nur Cholis Madjid, hal-hal yang mesti dimiliki oleh umat beragama ada tiga yakni: yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Ketiga hal itu dikenal juga dengan sebutan trilogi ajaran ketuhanan. Iman adalah tonggak dasar bagi setiap umat beragama, Seorang individu akan dikatakan sebagai seorang muslim apabila individu tersebut beriman. Pada umumnya iman berarti percaya, Sebab yang mendasari seseorang melakukan suatu tindakan yaitu keyakinan pada rukun iman. Akan tetapi, dalam pengertian yang lebih luas Iman tidak sebatas meyakini sesuatu tetapi menuntut manifestasi secara ragawi maupun penerapannya pada sikap atau perilaku. Seseorang senantiasa berusaha untuk menjalankan syariat islam dengan tetap apabila memiliki pemahaman yang tinggi terhadap agama. Tidak hanya pada ruang lingkup ibadah tetapi juga pada ruang lingkup jual beli yaitu hubungan antar individu pada aspek ekonomi, jika orang Islam ingin konsisten maka ia akan melakukan muamalah (perdagangan) sesuai dengan standar syariah. Mohammad, R Mustofa (2014).

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat keberagamaan terhadap perilaku pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tingkat Keagamaan	Jumlah Nilai	Point Penilaian	Nilai sementara	Nilai Akhir	Nilai Rata-rata
Selalu	103	4	412	738	184,5
Sering	37	3	111		
Kadang-kadang	98	2	196		
Tidak Pernah	19	1	19		

Perilaku Positif	Jumlah Nilai	Point Penilaian	Nilai sementara	Nilai Akhir	Nilai Rata-rata
Selalu	124	4	496	610	152,5
Sering	22	3	66		
Kadang-kadang	17	2	34		
Tidak Pernah	14	1	14		

Perilaku Negatif	Jumlah Nilai	Point Penilaian	Nilai sementara	Nilai Akhir	Nilai Rata-rata
Selalu	11	4	44	207	51,75
Sering	6	3	18		
Kadang-kadang	25	2	50		
Tidak Pernah	95	1	95		

Berdasarkan hasil data di atas terdapat keterkaitan antara perilaku positif pedagang dengan tingkat keagamaan yang signifikan, karena semakin tinggi tingkat keagamaannya maka semakin baik pula perilaku pedagang tersebut.

Dari hasil perhitungan tersebut maka nilai rerata tingkat keagamaan pedagang diperoleh 184,5 point. Sedangkan perilaku positif diperoleh nilai 152,5 dan perilaku negatif diperoleh nilai 51,75. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat nilai keagamaan pedagang yang tinggi maka perilaku positif pedagang semakin baik dan perilaku negatif pedagang akan semakin rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat keagamaan terhadap perilaku pedagang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterkaitan yang signifikan antara hubungan tingkat keagamaan dengan tingkah laku para pedagang. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya nilai tingkat keagamaan pedagang dan perilaku positif pedagang, sedangkan perilaku negatif pedagang semakin rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keagamaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang maka perilaku positif pedagang akan semakin tinggi, sedangkan perilaku negatif pedagang akan semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A. (2010). Pengaruh Tingkat Keagamaan Terhadap Perilaku Pedagang. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*.
- Pujiastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*.

- Budi, I. S. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar di Pasar Sudimampir Banjarmasin. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*.
- Mohammad, R., & Mustofa, M. (2014). Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kabupaten Gorontalo. *Al-Mizan*.